

# Kesaksian Jamaah Travel: Dulu Takut Umrah, Kini Justru Rindu



## 1. Awalnya Ragu: Takut Gagal, Belum Siap, Salah Niat

Banyak calon jamaah merasa takut untuk berangkat umrah. Rasa takut itu muncul dari kekhawatiran belum cukup ilmu, salah dalam melaksanakan rukun ibadah, atau niat yang belum benar-benar ikhlas. Hal ini sangat wajar, terutama bagi yang belum pernah ke luar negeri atau ke Tanah Suci sebelumnya.

Seperti kisah Ibu Lilis, seorang jamaah asal Bogor yang pernah menunda umrah bertahun-tahun. "Saya takut ibadah saya tidak sah karena belum paham. Takut salah gerakan, salah niat," ujarnya.

Namun, dengan dukungan keluarga dan komunitas pengajian, keraguan itu perlahan berubah menjadi tekad. Keinginan untuk menjadi tamu Allah lebih besar daripada rasa takut. Saat niat diperbaiki dan persiapan dilakukan, semua terasa lebih ringan.

*Insight:* Rasa takut sebelum umrah bukan penghalang, justru bisa menjadi awal pembenahan hati dan niat.

Baca juga : [Simulasi Jadwal Umrah Travel 9 Hari: Hari demi Hari](#)

## **2. Travel Profesional Membantu Menghapus Kekhawatiran**

Peran travel umrah yang amanah dan berpengalaman sangat besar dalam menumbuhkan rasa tenang. Mulai dari manasik pra-keberangkatan, video simulasi, hingga modul ibadah yang dibagikan—semua disusun agar jamaah siap lahir dan batin.

“Pembimbing kami sangat sabar. Beliau menjelaskan tata cara umrah perlahan dan mendampingi langsung saat thawaf dan sa’i,” kata Ibu Lilis. Bahkan, ia merasa lebih tenang beribadah karena dibekali receiver (headset audio) yang memudahkan mendengar arahan pembimbing di tengah keramaian.

□ Tips: Pilih travel yang menyediakan pembimbing ibadah berpengalaman, alat bantu audio, dan jadwal terstruktur.

## **3. Momen Tak Terlupakan: Menatap Ka’bah untuk Pertama Kalinya**

Banyak jamaah sepakat, momen paling emosional adalah saat pertama kali melihat Ka’bah. Perasaan haru, rindu, dan kedekatan spiritual begitu kuat, tak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

“Begitu saya melihat Ka’bah, air mata langsung mengalir. Saya hanya bisa berdoa dalam diam, tubuh saya bergetar,” tutur Ibu Lilis. Saat thawaf dan sa’i, ia merasa seolah menyatu dalam gelombang doa ribuan umat muslim di seluruh dunia.

Refleksi: Umrah bukan hanya ibadah fisik, tapi juga perjalanan batin yang penuh makna dan perenungan.

Baca Juga : [Simpanan Umrah memudahkan semua orang dari berbagai kalangan berangkat Umrah](#)

## **4. Dukungan Jamaah: Dari Orang Asing Menjadi Keluarga Rohani**

Umrah bersama rombongan menciptakan ikatan yang hangat dan penuh kepedulian. Dalam perjalanan, jamaah saling membantu dan menguatkan, meskipun sebelumnya belum saling kenal.

“Saya sempat demam ringan di Makkah. Teman sekamar saya yang awalnya asing, justru paling perhatian. Ia buatkan teh, temani saya thawaf, dan bantu ingatkan jadwal,” cerita Ibu Lilis dengan mata berkaca.

Pelajaran: Perjalanan ibadah bisa membentuk persaudaraan sejati yang mungkin tak ditemukan di kehidupan sehari-hari.

## **5. Setelah Pulang: Hidup Lebih Tenang, Hati Lebih Lembut**

Umrah bukan akhir, tapi awal dari perubahan hidup. Banyak jamaah merasa lebih tenang, lebih sabar, dan lebih semangat menjalani ibadah rutin setelah pulang.

Ibu Lilis mengaku kini lebih mudah bangun malam untuk tahajud dan lebih selektif dalam berbicara. “Hati saya seperti dibersihkan. Dulu mudah marah, sekarang lebih banyak istighfar.”

Ia bahkan mulai menabung agar bisa kembali ke Tanah Suci. Rindu itu kini menjadi bagian dari doa-doa hariannya.

*Transformasi spiritual yang terjadi setelah umrah adalah karunia yang tak ternilai.*

Baca Juga : [Mau Umroh Aman Nyaman dengan Harga murah ?](#)

## **6. Testimoni Video: “Dulu Takut, Sekarang Rindu”**

Banyak travel kini mengabadikan momen testimoni jamaah di akhir perjalanan. Dalam sebuah video, Ibu Lilis berdiri di pelataran Masjidil Haram dan berkata, "Saya dulu takut umrah. Tapi ternyata semua indah. Semoga Allah undang saya ke sini lagi."

Video seperti ini bukan hanya dokumentasi, tapi juga menjadi inspirasi. Dengan narasi yang jujur, musik lembut, dan latar suasana Masjidil Haram, testimoni ini menyentuh hati penonton dan menjadi ajakan tak langsung: *"Kalau mereka bisa, insyaAllah saya juga bisa."*

Vlog testimoni bisa menjadi syiar digital yang menyentuh dan menggugah niat banyak orang.

## **Kesimpulan: Umrah Bukan Soal Siap, Tapi Soal Niat dan Keyakinan**

Dari kisah Ibu Lilis, kita belajar bahwa ketakutan hanyalah pintu awal. Saat niat sudah kuat dan persiapan dilakukan, perjalanan umrah berubah menjadi kenangan paling indah dalam hidup.

Dengan travel yang tepat, pembimbing yang sabar, dan rombongan yang saling mendukung, umrah menjadi perjalanan ruhani yang mampu menggugah hati, menumbuhkan rindu, dan mengubah cara pandang hidup.

**Dari takut menjadi rindu. Dari ragu menjadi yakin. Dari keinginan menjadi doa. Umrah adalah perjalanan pulang menuju cahaya hati.**

## **Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!